

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 106828 Sumberjo pada Tahun Pelajaran 2025/2026, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, media yang digunakan, serta hasil belajar siswa.

Menurut Nurkamaliah dkk. (2018:4784), pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat berkembang, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa. Sedangkan Wijaya dkk. (2022:4784) juga menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dan setiap individu, khususnya di Indonesia, berhak memperoleh pendidikan serta diharapkan terus berkembang tanpa batas.

Selanjutnya, Putra dan Suniasih (2021:4785) berpendapat bahwa pendidikan sebaiknya diberikan sejak usia dini agar terbentuk manusia yang berperilaku tertib, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pandangan ini sejalan dengan Sugandi dkk. (2021:4785) yang menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar dan harus dilaksanakan dengan sabar serta bertahap karena peserta didiknya berada pada rentang usia 7–13 tahun.

Menurut Antonio (2021:4785), kurikulum berisi rencana, tujuan pembelajaran, materi, serta metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugasnya sebagai pendidik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah diintegrasikan

dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggabungan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai keterkaitan antara lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka. Pada jenjang sekolah dasar, IPAS menjadi mata pelajaran wajib yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan prinsip, tetapi juga pada proses penemuan ilmiah.

Dalam pembelajaran IPAS, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kisma dkk. (2020:313) menyatakan bahwa pendidik sebaiknya menyediakan media pendukung agar siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Jannah (2020:313) yang menyoroti bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu kelemahan utama dalam pembelajaran IPAS. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media *scrapbook*.

Berdasarkan hasil informasi pada saat observasi yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Negeri 106828 Sumberjo pada materi Sistem Pencernaan Manusia menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dilakukan dengan cara konvensional, yaitu penjelasan oleh guru menggunakan buku panduan sekolah dan media gambar yang diprint terus itu ditempelkan di dinding dan kurangnya keterampilan dalam merancang media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang pemahaman dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran *Scrapbook* untuk mata pelajaran IPAS, dengan harapan pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan. Media ini dipilih karena dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi.

Pembelajaran merdeka belajar perlu diberikan solusi agar hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka siswa dapat lebih aktif. Guru

sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemanfaatan media yang sesuai, karena media tersebut sangat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 106828 Sumberjo dilakukan dengan menggunakan Media *Scrapbook*. Media *Scrapbook* dapat berfungsi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dan kualitas belajar siswa. Dengan

Penerapan media *Scrapbook* diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan. Selain itu, media ini dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memahami konsep materi yang dipelajari dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar IPAS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Scrapbook Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Sistem Pencernaan Manusia Di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026”**.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan dan dengan sesuai judul peneliti di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru.
2. Kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran
3. Kurangnya guru memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan kurang termotivasi saat mengikuti Pembelajaran IPAS.
5. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam observasi ini memfokuskan pada Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026.

1.4 Rumus Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media scrapbook pada pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan media scrapbook pada pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media scrapbook pada pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan media scrapbook pada pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 106828 Sumberjo T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran IPAS.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penggunaan menggunakan media *diorama* dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan lebih mudah untuk umpan balik lebih cepat terhadap peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.